

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata “motif”, dimana Sadirman (2016:73) menyatakan bahwa “Kata motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Jadi, motivasi yang tumbuh dalam diri seseorang dapat membantu seseorang tersebut dalam mencapai tujuannya. Sama halnya dengan seorang anak dalam proses pembelajarannya, ia akan dengan mudah menggapai tujuannya jika ia memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, motivasi sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Ungkapan tersebut juga didukung oleh Ihsana (2017:111) yang menyatakan ”Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu”

Selain pendapat diatas, Hermus dan Maria (2018:130) juga menyatakan “Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu”.

Dari yang dikemukakan oleh ketiga pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah adanya suatu energi dalam diri manusia dimana itu ditandai dengan adanya keinginan untuk melakukan suatu hal yang baru.

2.1.2. Pengertian Belajar

Dalam proses pendidikan di sekolah, hal utama yang dilakukan adalah belajar. Seseorang dikatakan telah belajar adalah ketika ia dapat memperlihatkan

perubahan perilaku dan pengetahuannya, yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Pendapat ini juga didukung oleh Ihsana (2017:1) yang menyatakan “Belajar adalah suatu aktifitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”.

Belajar tidak hanya bisa didapat saat seseorang membaca buku, namun melalui orang-orang disekitar dan keadaan sekitar seseorang bisa belajar. Pendapat ini didukung oleh Sadirman (2016:20) yang menyatakan “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang sehingga menimbulkan perubahan, baik perubahan kualitas pribadi, pengetahuan, sikap atau berbagai perubahan kemampuan lainnya.

2.1.3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal pokok dalam melakukan pembelajaran. Karena dengan tidak adanya motivasi dalam diri siswa, maka siswa itu tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar. Motivasi memiliki peranan didalam proses belajar, yaitu untuk menumbuhkan gairah, mersa senang dan semangat untuk belajar.

Motivasi merupakan suatu penggerak bagi seseorang untuk melakukan kegiatan, dan belajar merupakan salah satu kegiatan yang akan dilakukan di sekolah. Dengan begitulah maka disimpulkan bahwa motivasi dan belajar memiliki kaitan yang erat. Sadirman (2016:75) menyatakan “Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Dengan adanya motivasi dalam diri seseorang, maka ia akan memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya melalui kegiatan belajar. Hal ini juga didukung oleh Hermus dan Maria (2018:130) yang menyatakan “dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan spirit yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik”. Selain Hermas dan Maria, Ihsana (2017:113) juga menyatakan “Belajar tanpa motivasi kiranya sulit untuk berhasil”.

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan di dalam diri anak yang menimbulkan adanya semangat dan keinginan untuk belajar.

2.1.4. Pengertian Orang Tua

Dalam hidup seorang anak, orang tua atau ayah dan ibu merupakan orang pertama dan orang yang paling ia kenal. Dari orang tua-lah seorang anak menerima sebuah ajaran dan didikan untuk bisa bertahan dalam lingkungan masyarakat. Sehingga orang tua harus mampu mendidik anak-anaknya supaya menjadi pribadi yang baik. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan karakter anak kedepannya. Heru, dkk (2018:14) menyatakan “Orang tua yang ideal untuk anak-anak, yang merupakan sumber ilmu pengetahuan yang bergerak, adalah orang tua yang memiliki kasih sayang, paham dengan dunia anak, serta terlibat langsung dalam penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi anak-anak. Dari sinilah, orang tua dan anak selalu terlibat dalam aktivitas ilmu pengetahuan yang akan menjadi contoh dan temuan penting”.

Ayah, ibu, dan anak bersatu menjadi satu keluarga. Keluarga juga merupakan bagian dari masyarakat, hal ini didukung juga oleh Ashari, dkk (2017:82) yang menyatakan “istilah orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap penting sebagai bagian bagi masyarakat secara umum. Individu

terbentuk karena adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat, sedemikian penting peran orang tua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.

Untuk mencapai interaksi yang baik antara orang tua dengan anak-anaknya maka dalam keluarga itu harus menjalankan peranannya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya, baik di dalam keluarga itu sendiri maupun di lingkungan masyarakat”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak yang berperan untuk membesarkan anak dari kecil hingga anak menjadi dewasa.

2.1.5. Pengertian Peran

Peran adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain.

Namun kali ini kita akan berfokus pada peran orang tua terhadap anak. Ihsana (2017:37) mengemukakan “Keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi anak. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan minat belajar mereka. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama”.

Orang tua adalah ayah dan ibu, namun Ashari, dkk (2017:82) mengemukakan adanya perbedaan antara peran ayah dan ibu peran. Ashari mengemukakan perbedaan peran tersebut sebagai berikut:

1 Peran Ibu

Pembinaan pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaknya bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh

dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional.

2. Peran Ayah

Di samping ibu, peran ayah memegang peranan penting yang sangat penting pula ayah sebagai kepala keluarga merupakan penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Dengan demikian di samping memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang dan sebagainya, juga ayah aktif membina perkembangan pendidikan anak.

Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi prestasinya, berarti ayah merupakan pimpinan yang sangat patut dijadikan cermin bagi anaknya atau dengan kata lain ayah merupakan figur yang terpandai dan berwibawa. Dengan demikian, setiap perilaku ayah merupakan contoh dorongan bagi anak untuk mengikutinya orang tua harus menyadari bahwa anak selalu membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tuanya, oleh karena itu orang tua harus mengerti betul ciri-ciri pertumbuhan yang dilalui oleh anak”.

Sesuai uraian di atas bisa disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan berupa hak dan kewajiban yang harus di jalankan oleh seorang individu. Jika seseorang sudah melakukan hak dan kewajibannya berarti dia sudah menjalankan perannya.

2.1.6. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik di Rumah

Salah satu kesalahan dari para orang tua dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Meskipun disadari bahwa berapa lama waktu yang tersedia dalam setiap harinya bagi anak di sekolah.

Anggapan tersebut tentu saja keliru, sebab pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi. Karena itulah orang tua merupakan pendidik

pertama dan utama. Dialah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak.

Para ahli sependapat akan pentingnya pendidikan dalam keluarga, apa-apa yang terjadi dalam pendidikan tersebut, akan membawa pengaruh terhadap kehidupan anak didik, demikian pula terhadap pendidikan yang dialaminya di sekolah dan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Ashari, dkk (2017:85) “Keluarga sebagai pusat Pendidikan utama dan pertama yaitu Keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima Pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari Pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunyalah yang selalu mendampingi”

Orang tua yang secara sadar mendidik anak-anaknya, akan selalu dituntun oleh tujuan pendidikan, yaitu ke arah anak dapat mandiri, ke arah satu kepribadian yang utama. Dengan demikian pengaruh pendidikan yang pertama ini adalah sangat besar. Muhibbin (2016:135) mengemukakan “Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa”.

Selain pendapat para ahli di atas, Nurmasiyithah (2020:27) juga mendukung bahwa didikan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap dan kepribadian anak. Nurmasiyithah menyatakan “Bila orang tua berhasil mendidik dan membimbing anaknya dirumah, tentu saja pendidikan disekolah akan berhasil dengan baik. Namun sebaliknya, apabila orang tua gagal mendidik anaknya di rumah, tentu saja akan lahir generasi yang rusak, seperti anak yang berperilaku agresif, bahkan perilaku-perilaku yang bermasalah lainnya”.

Tindakan dan sikap orang tua seperti menerima anak, mencintai anak, mendorong dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama, agar anak memiliki nilai hidup jasmani, nilai estetis, nilai kebenaran, nilai moral dan nilai

religius, serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut, merupakan perwujudan dari peran mereka sebagai pendidik.

2.2 Kerangka Berfikir

Motivasi belajar dalam diri anak perlu ditumbuhkan sejak dini. Oleh karena itu orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak akan berupaya untuk selalu memotivasi dan memberi yang terbaik bagi anak. Lagi pula, dukungan dari orang tua akan memicu semangat seorang anak dalam melakukan sesuatu. Begitu juga dalam hal belajar, tingkat motivasi anak akan semakin tumbuh jika orang tua ikut mengambil peran dalam proses belajar anak. Sebagai pendidik pertama dan utama, dalam bukunya Ihsana (2017:113) menyatakan “ Motivasi mempunyai nilai dalam pengajaran, adalah menjadi tanggung jawab pendidik agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik”. Dalam kehidupan seorang anak, orang tua adalah pendidik yang pertama. Sehingga dengan begitu, sudah menjadi kewajiban orang tua dalam mendidik dan memotivasi anak supaya ia mampu meraih tujuan pendidikannya.

Dengan penjelasan ini diketahui bahwa tugas orang tua tidak hanya membiayai dan memenuhi kebutuhan sekolah anak, tetapi juga harus berperan menjadi seorang pendidik bagi anak. Heru, dkk (2018:10) juga mendukung penjelasan tersebut dengan menyatakan bahwa orang tua adalah seorang ilmuwan. Heru, dkk dalam bukunya (2018:10) menyatakan ”Anak-anak tak hanya sekadar anak-anak yang kita lahirkan. Lebih dari itu, anak-anak adalah ilmu pengetahuan bergerak yang harus dipelajari dan dipahami. Peran kita pun tidak hanya sebagai orang tua, tetapi juga sebagai ilmuwan yang harus selalu bisa mengungkap ilmu pengetahuan dari anak-anak kita”.

2.3 Hipotesa Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. .” Hipotesis dalam penelitian ini

adalah adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 040492 Batukarang Tajun Ajaran 2021/2022.

2.4 Defenisi Operasional

1. Peran adalah suatu tindakan berupa hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh seorang individu. Jika seseorang sudah melakukan hak dan kewajibannya berarti dia sudah menjalankan perannya.
2. Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak yang berperan untuk membesarkan anak dari kecil hingga anak menjadi dewasa.
3. Motivasi adalah adanya suatu energi dalam diri manusia dimana itu ditandai dengan adanya keinginan untuk melakukan suatu hal yang baru.
4. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang sehingga menimbulkan perubahan, baik perubahan kualitas pribadi, pengetahuan, sikap atau berbagai perubahan kemampuan lainnya.

